

Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi dan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

¹ Bryan Hanggara, ² Dijan Mardiaty

^{1, 2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ brianhang37@gmail.com; ² dosen01551@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Firm Size on Stock Prices, both partially and simultaneously, in telecommunications and technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. This research uses a quantitative associative approach with secondary data sourced from published annual financial statements and stock closing prices. The research population comprises 42 companies, from which 7 companies were selected as samples through a purposive sampling technique, generating 35 balanced panel observations over 5 years. Data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM) approach estimated via EViews 12. The empirical findings reveal that partially, DER has no significant effect on Stock Prices ($t = 0,496865$; $p = 0,6454 > 0,05$). Conversely, Firm Size has a positive and significant effect on Stock Prices ($t = 5,314517$; $p = 0,0060 < 0,05$). Simultaneously, DER and Firm Size exert a significant effect on Stock Prices ($F = 3,994917$; $p = 0,028262 < 0,05$) with an Adjusted R-squared of 0,149784 (14,98%). These results imply that investors in high-growth technology and telecommunications sectors prioritize asset scale and fundamental operational stability over financial leverage structures when making capital market valuation decisions.

Keywords: Debt to Equity Ratio; Firm Size; Stock Price.

Abstrak

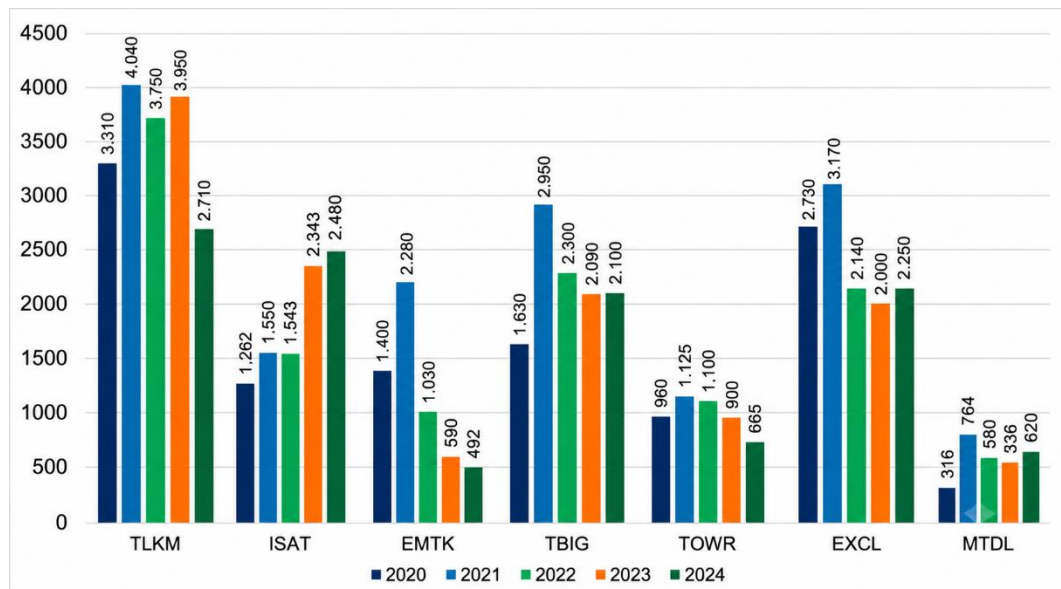
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor telekomunikasi dan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham. Populasi penelitian berjumlah 42 perusahaan, dengan sampel terpilih sebanyak 7 perusahaan melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan 35 observasi data panel seimbang selama 5 tahun pengamatan. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel pendekatan Random Effect Model (REM) menggunakan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ($t = 0,496865$; $p = 0,6454 > 0,05$). Sebaliknya, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ($t = 5,314517$; $p = 0,0060 < 0,05$). Secara simultan, DER dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ($F = 3,994917$; $p = 0,028262 < 0,05$) dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,149784 (14,98%). Temuan ini mengimplikasikan bahwa investor di pasar modal pada sektor teknologi dan telekomunikasi lebih menitikberatkan pada skala aset dan stabilitas kapasitas operasional perusahaan dibandingkan struktur utang dalam penilaian investasi saham.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio; Ukuran Perusahaan; Harga Saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pertumbuhan sektor teknologi dan telekomunikasi di Indonesia. Peningkatan kebutuhan terhadap layanan komunikasi, internet,

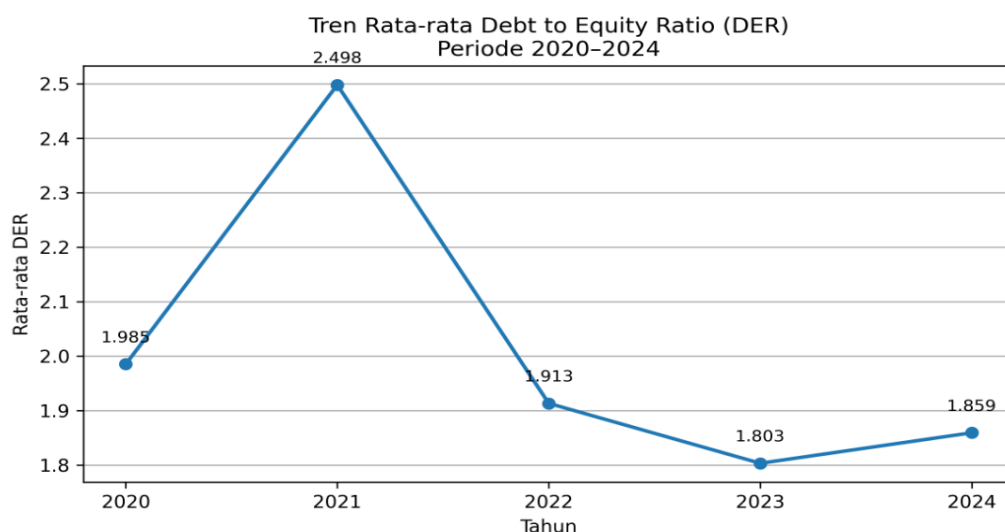
dan teknologi digital menjadikan sektor ini semakin penting dalam aktivitas ekonomi serta menarik perhatian investor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu indikator yang menjadi pertimbangan investor adalah harga saham. Selama periode 2020–2024, harga saham perusahaan sampel mengalami fluktuasi. TLKM, misalnya, meningkat dari Rp3.310 pada 2020 menjadi Rp4.040 pada 2021, kemudian menurun menjadi Rp2.710 pada 2024, sedangkan ISAT meningkat dari Rp1.262 menjadi Rp2.480. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan pergerakan harga saham antarperusahaan.



Sumber: Yahoo Finance (2026).

Gambar 1. Tren Harga Saham Perusahaan Sampel Tahun 2020–2024.

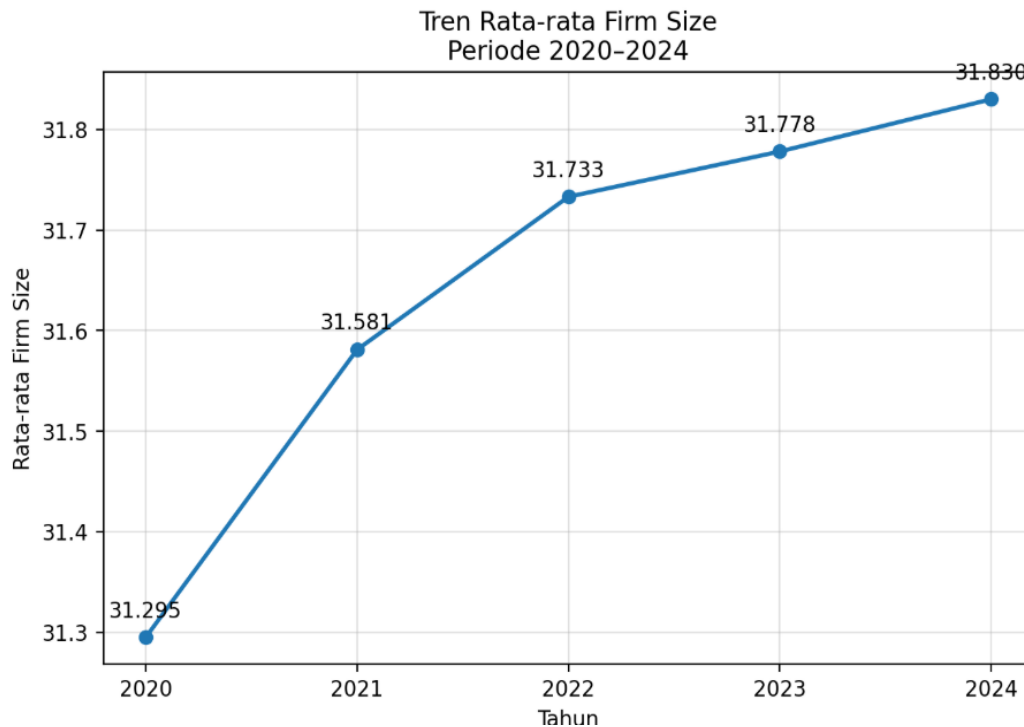
Fluktuasi harga saham menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan informasi mengenai kondisi perusahaan. Berdasarkan Brigham & Houston (2021), Signaling Theory merupakan informasi dalam laporan keuangan yang dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Menurut Kasmir (2021), Salah satu informasi tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas Perusahaan.



Sumber: Laporan Tahunan perusahaan tahun 2020–2024, diolah oleh penulis (2026).

Gambar 2. Tren Rata-rata DER.

Rata-rata DER mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Fenomena tersebut terlihat pada ISAT yang memiliki DER sebesar 5,153 pada 2021 ketika harga saham meningkat, sedangkan EMTK memiliki DER sebesar 0,162 pada 2024 dengan harga saham Rp492. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan DER tidak selalu sejalan dengan perubahan harga saham. Penelitian Andi Nining AF (2021), menemukan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Andriani et al. (2023), menemukan DER tidak berpengaruh, sehingga terdapat research gap yang perlu diuji kembali.



Sumber: Laporan Tahunan perusahaan tahun 2020–2024, diolah oleh penulis (2026).

Gambar 3. Tren Rata-Rata Ukuran Perusahaan.

Selain DER, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan faktor yang dapat dipertimbangkan investor. Dalam penelitian ini, *Firm Size* diukur menggunakan logaritma natural total aset. Rata-rata *Firm Size* meningkat dari 31,295 pada 2020 menjadi 31,830 pada 2024, tetapi peningkatan tersebut tidak selalu diikuti peningkatan harga saham.

Hasil penelitian Intan Kasria Defi dan Ickhsanto Wahyudi (2022), menunjukkan *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Putri dan Yulianto (2023) serta Rosaliana dkk (2025), menunjukkan tidak berpengaruh. Perbedaan hasil tersebut memperkuat adanya research gap.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

H1: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3: Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Populasi dan Sampel. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai tujuan penelitian. Proses eliminasi berdasarkan kriteria tersebut menghasilkan 7 perusahaan sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 35 observasi.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Berdasarkan Purposive Sampling

No.	Kriteria Seleksi Sampel	Sisa Perusahaan
1.	Populasi awal perusahaan sektor Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	42
2.	Dikurangi perusahaan yang melakukan IPO setelah 1 Januari 2020 atau tidak memiliki data lengkap periode 2020–2024.	27
3.	Dikurangi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain Rupiah (IDR).	26
4.	Dikurangi perusahaan yang memiliki ekuitas negatif atau Debt to Equity Ratio (DER) negatif/ekstrem selama periode penelitian.	22
5.	Dikurangi perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan atau mengalami suspensi berkepanjangan.	19
6.	Dikurangi perusahaan yang memiliki total aset di bawah Rp2 triliun selama periode 2020–2024.	7
Jumlah sampel penelitian		7

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Jenis dan Sumber Data. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan selama periode 2020–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data harga saham digunakan sebagai variabel dependen.

Operasional Variabel. Variabel independen terdiri atas *Debt to Equity Ratio* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham (Y). DER diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas, sedangkan Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset). Harga Saham menggunakan harga saham perusahaan selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data. Analisis dilakukan menggunakan EViews 12 dengan regresi data panel. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier* (LM), pengujian diagnostik model, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*).

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X₁ = DER

X₂ = Ukuran Perusahaan

e = Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi statistik dari data 35 observasi emiten telekomunikasi dan teknologi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 memberikan gambaran sebaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	X1	X2	Y
Mean	2.011235	31.64350	7.310424
Median	2.308388	31.78044	7.396335
Maximum	5.153389	33.33372	8.304000
Minimum	0.114607	29.40030	5.755742
Std. Dev.	1.333424	1.021129	0.678553
Skewness	0.280589	-0.377677	-0.452014
Kurtosis	2.242759	2.888099	2.198552
Jarque-Bera	1.295488	0.850325	2.128564
Probability	0.523225	0.653664	0.344975
Sum	70.39323	1107.523	255.8648
Sum Sq. Dev.	60.45263	35.45198	15.65476
Observations	35	35	35

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, variabel DER memiliki nilai rata-rata 2,011235 kali dengan standar deviasi 1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian menggunakan 35 observasi yang terdiri atas 7 perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi selama periode 2020–2024. DER memiliki nilai minimum 0,114607 dan maksimum 5,153389, Firm Size memiliki nilai rata-rata 31,64350, sedangkan Harga Saham memiliki nilai rata-rata 7,310424.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.419175	(6,26)	0.0010
Cross-section Chi-square	28.391560	6	0.0001

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Uji Chow menghasilkan probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.986399	2	0.1363

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Pengujian Uji Hausman menghasilkan probabilitas sebesar $0,1363 > 0,05$ sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan FEM.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

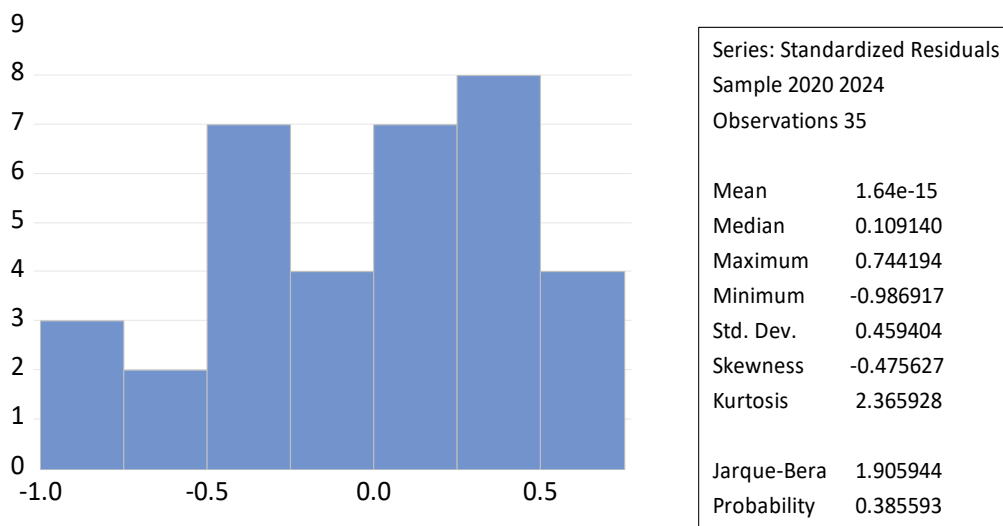
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.130709 (0.0044)	0.040495 (0.8405)	8.171203 (0.0043)

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Uji Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas sebesar $0,0044 < 0,05$ sehingga REM lebih tepat dibandingkan CEM. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, *Random Effect Model* (REM) digunakan sebagai model penelitian.



Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0,385593 > 0,05$, sehingga residual penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

	X1	X2
X1	1.000000	0.148009
X2	0.148009	1.000000

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Gambar 5. Hasil Uji Multikorelitas.

Hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi antara DER dan *Firm Size* sebesar 0,148009, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskeastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/26/26 Time: 19:12
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.893928	1.845598	0.484357	0.6314
X1	-0.017951	0.041742	-0.430058	0.6700
X2	-0.014848	0.058485	-0.253881	0.8012

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Hasil Uji Glejser menunjukkan probabilitas DER sebesar 0,6700 dan Firm Size sebesar 0,8012, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Autokorelasi

R-squared	0.199797	Mean dependent var	2.793281
Adjusted R-squared	0.149784	S.D. dependent var	0.376364
S.E. of regression	0.347035	Sum squared resid	3.853856
F-statistic	3.994917	Durbin-Watson stat	0.970571
Prob(F-statistic)	0.028262		

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,970571 digunakan sebagai informasi pendukung dalam mengidentifikasi autokorelasi. Namun, karena data yang digunakan merupakan data panel dan EViews 12 memiliki keterbatasan dalam menyediakan pengujian autokorelasi khusus data panel, *Durbin-Watson* tidak dijadikan satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, estimasi regresi menggunakan *robust standard error* untuk memperoleh standar error dan pengujian statistik yang lebih andal terhadap kemungkinan masalah pada residual.

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/27/26 Time: 11:31
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances
 White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.566865	2.308018	-1.978696	0.1190
X1	0.030579	0.061544	0.496865	0.6454
X2	0.373403	0.070261	5.314517	0.0060
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.364223	0.5391
Idiosyncratic random			0.336740	0.4609
Weighted Statistics				
R-squared	0.199797	Mean dependent var	2.793281	
Adjusted R-squared	0.149784	S.D. dependent var	0.376364	
S.E. of regression	0.347035	Sum squared resid	3.853856	
F-statistic	3.994917	Durbin-Watson stat	0.970571	
Prob(F-statistic)	0.028262			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.541624	Mean dependent var	7.310424	
Sum squared resid	7.175761	Durbin-Watson stat	0.521261	

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* diperoleh persamaan:

$$\text{Ln Harga Saham} = -4,566865 + 0,030579 \text{ DER} + 0,373403 \text{ Ln Size} + e$$

Koefisien DER sebesar 0,030579 menunjukkan hubungan positif terhadap Harga Saham, sedangkan koefisien Firm Size sebesar 0,373403 menunjukkan hubungan positif terhadap Harga Saham.

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.566865	2.308018	-1.978696	0.1190
X1	0.030579	0.061544	0.496865	0.6454
X2	0.373403	0.070261	5.314517	0.0060

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Hasil uji t menunjukkan DER memiliki t-statistic sebesar 0,496865 dengan probabilitas 0,6454 > 0,05, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan H1 ditolak. *Firm Size* memiliki t-statistic sebesar 5,314517 dengan probabilitas 0,0060 < 0,05, sehingga *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan H2 diterima.

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.199797
Adjusted R-squared	0.149784
S.E. of regression	0.347035
F-statistic	3.994917
Prob(F-statistic)	0.028262

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 3,994917 dengan probabilitas 0,028262 < 0,05. Dengan demikian, DER dan Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga H3 diterima.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.199797
Adjusted R-squared	0.149784
S.E. of regression	0.347035
F-statistic	3.994917
Prob(F-statistic)	0.028262

Sumber: Output EViews 12, data diolah peneliti (2026).

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,149784 atau 14,98% menunjukkan bahwa DER dan *Firm Size* mampu menjelaskan 14,98% variasi Harga Saham, sedangkan 85,02% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai *t-statistic* sebesar 0,496865 dengan probabilitas 0,6454 > 0,05 menunjukkan bahwa perubahan DER belum mampu memengaruhi perubahan Harga Saham secara signifikan.

Hasil tersebut tidak sepenuhnya mendukung *Signaling Theory*. Menurut Brigham dan Houston (2021), yang menjelaskan bahwa informasi keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, tingkat penggunaan utang relatif tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan harga saham. Investor dapat lebih memperhatikan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja dan prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Devi Andriani dkk (2023), yang meneliti perusahaan industri makanan olahan dan menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun, hasil ini berbeda dengan Andi Nining AF (2021), yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap Harga Saham dapat berbeda berdasarkan karakteristik sektor dan periode penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai *t-statistic* sebesar 5,314517 dengan probabilitas $0,0060 < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan Harga Saham.

Hasil tersebut mendukung *Signaling Theory*. Menurut Brigham dan Houston (2021), informasi mengenai kondisi perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan Harga Saham.

Hasil ini sejalan dengan Intan Kasria Defi dan Ickhsanto Wahyudi (2022), yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Putri dan Yulianto (2023) serta Rosaliana dkk (2025), yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Secara simultan, DER dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F menunjukkan F-statistic sebesar 3,994917 dengan probabilitas $0,028262 < 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai struktur pendanaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat menjadi pertimbangan dalam penilaian investor terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*. Menurut Brigham dan Houston (2021), yang menjelaskan bahwa informasi perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek Perusahaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan, ketika DER dan Ukuran Perusahaan diuji secara bersama-sama, kedua variabel mampu memberikan pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam menilai saham tidak hanya mempertimbangkan struktur pendanaan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan skala dan kemampuan perusahaan yang tercermin melalui Ukuran Perusahaan.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,149784 atau 14,98% menunjukkan bahwa DER dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan 14,98% variasi Harga Saham, sedangkan 85,02% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

SIMPULAN

Penelitian Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, DER dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 14,98% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 14,98% variasi Harga Saham, sedangkan 85,02% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–

- 2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14, Buku 1). Salemba Empat.
- Defi, I. K., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.35>
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Nining AF, A. (2021). *Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar. <https://eprints.unm.ac.id/21452/>
- Putri, C. P. A., & Yulianto. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 539–548. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.418>
- Rosaliana, M., Syarif, A. H., & Rahman, T. (2025). Pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada IDX MES BUMN 17. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1), 307–324. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.558>
- Yahoo Finance. (2026). *Historical data harga saham perusahaan sektor telekomunikasi dan teknologi periode 2020–2024*. Yahoo Finance.